

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang menjadi perhatian peneliti. Objek penelitian tersebut adalah pelaporan laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis pendapat auditor, ukuran KAP, dan *audit delay* perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan industri manufaktur sebagai subjek dalam penelitian ini karena perusahaan industri manufaktur memiliki karakteristik yang kompleks yang mengakibatkan perusahaan industri manufaktur mengalami *audit delay* yang relatif lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan jenis lain. Pemilihan industri manufaktur juga diharapkan agar penelitian ini lebih terfokus pada satu jenis industri (homogen).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dirancang dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Nazir (2003: 54) adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan verifikatif menurut Hasan (2006: 22)

adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

Melalui metode deskriptif, maka diperoleh mengenai bagaimana pelaporan laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis pendapat auditor, ukuran KAP dan *audit delay* perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaporan laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis pendapat auditor, ukuran KAP baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *audit delay* perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nazir, 2003; 123). Di dalam penelitian ini, penulis menentukan variabel-variabel yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas, adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel tersebut adalah:

a. Pelaporan Laba/Rugi perusahaan

Laba/rugi adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik (PSAK No. 1 paragraf 7).

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Feri dan Jones dalam Masidonda, Maski, dan Idrus, 1999).

c. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat jatuh tempo (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 16 dalam SAK Per 1 Juli 2009).

d. Jenis pendapat auditor.

Jenis pendapat auditor adalah jenis pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan (SPAP).

e. Ukuran KAP.

Ukuran KAP adalah besar kecilnya suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel tidak bebas adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah lamanya *audit delay* yaitu lamanya waktu (jumlah hari) dari tanggal tutup buku sampai dengan penerbitan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan (Newton&Ashton, Carslaw&Kaplan, Bamber et. al, dan Lawrence& Glover).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Independen (X_1) Pelaporan Laba/Rugi Perusahaan	Perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik	Selisih dari pendapatan dengan beban-beban.	Nominal
Independen (X_2) Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva	Besarnya jumlah aktiva perusahaan.	Rasio
Independen (X_3) Solvabilitas	Ketersediaan kas jangka panjang untuk memenuhi komitmen pada saat	Perbandingan antara jumlah	Rasio

	jatuh tempo.	kewajiban dengan jumlah aktiva.	
Independen (X_4) Jenis Pendapat Auditor	Pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan.	Paragraf pendapat auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan.	Nominal
Independen (X_5) Ukuran KAP	Besar kecilnya suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.	KAP yang berafiliasi atau tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i> .	Nominal
Dependen (Y) <i>Audit Delay</i>	Lamanya waktu (jumlah hari) dari tanggal tutup buku sampai dengan penerbitan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan.	Selisih antara tanggal tutup buku dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen.	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 61). Populasi mencakup segala hal, termasuk benda-benda alam, dan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan industri manufaktur yang telah *go public* di Indonesia dan terdaftar di BEI. Alasan penulis menggunakan data tersebut karena ketersediaan data yang lengkap, telah diaudit, dan diawasi oleh badan yang berwenang (Bapepam-LK).

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 62). Adapun teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2009: 62). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan pendekatan sampling *purposive* (Sugiyono, 2009: 66). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009: 66). Sedangkan sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:68). Sampel penelitian adalah laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008. Sampel penelitian ini digunakan dengan pertimbangan karena laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan industri manufaktur tahun 2008 merupakan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen periode terakhir dimana semua perusahaan telah menyerahkan kepada BEI sehingga dapat memberikan informasi terbaru tentang objek yang diteliti.

Jumlah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 adalah sebanyak 121 perusahaan. Perusahaan-perusahaan industri manufaktur tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Tahun 2008

Sektor	Sub Sektor	No.	Perusahaan
Industri Dasar dan Kimia	Semen	1.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.
		2.	PT. Holcim Indonesia, Tbk.
		3.	PT. Semen Gresik (Persero), Tbk.
	Keramik, Porselen & Kaca	4.	PT. Asahimas Flat Glass, Tbk.
		5.	PT. Arwana Citramulia, Tbk.
		6.	PT. Intikeramik Alamasri Industry, Tbk.
		7.	PT. Keramika Indonesia Asosiasi, Tbk.
		8.	PT. Mulia Industrindo, Tbk.
		9.	PT. Surya Toto Indonesia, Tbk.
		10.	PT. Citatah, Tbk.
	Logam & Sejenisnya	11.	PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk.
		12.	PT. Betonjaya Manunggal, Tbk.
		13.	PT. Citra Tubindo, Tbk.
		14.	PT. Indal Aluminium Industry, Tbk
		15.	PT. Itamaraya, Tbk.
		16.	PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk.
		17.	PT. Jaya Pari Steel, Tbk.
		18.	PT. Lion Metal Work, Tbk.
		19.	PT. Lionmesh Prima, Tbk.
		20.	PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk.

		21.	PT. Tembaga Mulia Semanan, Tbk.
Kimia		22.	PT. Barito Pacific, Tbk.
		23.	PT. Budi Acid Jaya, Tbk.
		24.	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk.
		25.	PT. Ekadharma International, Tbk.
		26.	PT. Sorini Agro Asia Corporindo, Tbk.
		27.	PT. Indo Acidatama, Tbk.
		28.	PT. Tri Polyta Indonesia, Tbk.
		29.	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk.
		30.	PT. Colorpak Indonesia, Tbk.
		31.	PT. Modern Internasional, Tbk.
	Plastik & Kemasan		32.
		33.	PT. Asioplast Industries, Tbk.
		34.	PT. Berlina, Tbk.
		35.	PT. Dynaplast, Tbk.
		36.	PT. Titan Kimia Nusantara, Tbk.
		37.	PT. Kageo Igar Jaya, Tbk.
		38.	PT. Sekawan Intipratama, Tbk.
		39.	PT. Trias Sentosa, Tbk.
		40.	PT. Yanaprima Hastapersada, Tbk.
Pakan Ternak		41.	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.
		42.	PT. Malindo Feedmill, Tbk.
		43.	PT. Sierad Produce, Tbk.
Kayu & Pengolahannya		44.	PT. Sumalindo Lestari Jaya, Tbk.
		45.	PT. Tirta Mahakam Resources, Tbk.
		46.	PT. Daya Sakti Unggul, Tbk.
Pulp & Kertas		47.	PT. Fajar Surya Wisesa, Tbk.
		48.	PT. Toba Pulp Lestari, Tbk.
		49.	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk.

		50.	PT. Surabaya Agung Industry Pulp dan Kertas, Tbk.		
		51.	PT. Suparma, Tbk.		
Industri Barang Konsumsi	Makanan & Minuman	52.	PT. Ades Water Indonesia, Tbk.		
		53.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.		
		54.	PT. Aqua Golden Mississippi, Tbk.		
		55.	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.		
		56.	PT. Delta Djakarta, Tbk.		
		57.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.		
		58.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.		
		59.	PT. Mayora Indah, Tbk.		
		60.	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk.		
		61.	PT. Sekar Laut, Tbk.		
		62.	PT. Siantar Top, Tbk.		
		63.	PT. Ultra Jaya Milk, Tbk.		
			Rokok	64.	PT. Gudang Garam, Tbk.
				65.	PT. H. M. Sampoerna, Tbk.
		66.		PT. Bentoel International Investama, Tbk.	
		Farmasi	67.	PT. BAT Indonesia, Tbk.	
			68.	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk.	
			69.	PT. Indofarma, Tbk.	
			70.	PT. Kimia Farma, Tbk.	
			71.	PT. Kalbe Farma, Tbk.	
			72.	PT. Merck, Tbk.	
			73.	PT. Pyridam Farma, Tbk.	
			74.	PT. Schering Plough Indonesia, Tbk.	
			75.	PT. Bristol Myers Squibb Indonesia	
			76.	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk.	
		Kosmetik & Barang	77.	PT. Mustika Ratu, Tbk.	

	Keperluan Rumah Tangga	78.	PT. Mandom Indonesia, Tbk.
		79.	PT. Unilever Indonesia, Tbk.
	Peralatan Rumah Tangga	80.	PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk.
		81.	PT. Kedaung Indah Can, Tbk.
		82.	PT. Langgeng Makmur Plastic Industri, Tbk.
Aneka Industri	Otomotif & Komponennya	83.	PT. Astra International, Tbk.
		84.	PT. Astra Otoparts, Tbk.
		85.	PT. Indo Kordsa, Tbk.
		86.	PT. Goodyear Indonesia, Tbk.
		87.	PT. Gajah Tunggal, Tbk.
		88.	PT. Indomobil Sukses International, Tbk.
		89.	PT. Indospring, Tbk.
		90.	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk.
		91.	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk.
		92.	PT. Nipress, Tbk.
		93.	PT. Prima Alloy Steel, Tbk.
		94.	PT. Selamat Sempurna, Tbk.
		95.	PT. Allbond Makmur Usaha, Tbk.
	Tekstil & Garmen	96.	PT. Polychem Indonesia, Tbk.
		97.	PT. Centex, Tbk.
		98.	PT. Delta Dunia Petrindo, Tbk.
		99.	PT. Ever Shine Tex, Tbk.
		100.	PT. Panasia Indoysntec, Tbk.
		101.	PT. Indo-Rama Synthetics, Tbk.
		102.	PT. Karwel Indonesia, Tbk.
103.		PT. Hanson International, Tbk.	
104.		PT. Panasia Filament Inti, Tbk.	
105.		PT. Pan Brothers, Tbk.	
106.		PT. Polysindo Eka Perkasa, Tbk.	

		107.	PT. Roda Vivatex, Tbk.
		108.	PT. Ricky Putra Globalindo, Tbk.
		109.	PT. Teijin Indonesia Fiber, Tbk.
		110.	PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk.
		111.	PT. Unitex, Tbk.
	Alas Kaki	112.	PT. Sepatu Bata, Tbk.
		113.	PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.
		114.	PT. Surya Intrindo Makmur, Tbk.
	Kabel	115.	PT. Sumi Indokabel, Tbk.
		116.	PT. Jembo Cable Company, Tbk.
		117.	PT. KMI Wire and Cable, Tbk.
		118.	PT. Kabelindo Murni, Tbk.
		119.	PT. Supreme Cable Manufacturing Commerce, Tbk.
		120.	PT. Voksel Electric, Tbk.
	Elektronika	121.	PT. Sat Nusapersada, Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id>

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain (Umar, 1999:43).

Adapun tipe data yang digunakan adalah *cross-sectional data* yaitu tipe data satu dimensi. Data diperoleh dengan mengobservasi banyak subjek (seperti individu, perusahaan, atau negara/regional) pada satu waktu yang sama, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data arsip. Oleh karena data yang digunakan merupakan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data di basis data (Jogiyanto, 2007:117). Basis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahapan yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Klasifikasi Pelaporan Laba/Rugi Perusahaan Industri Manufaktur

Besarnya laba/rugi bersih perusahaan dapat diperoleh dalam laporan laba rugi perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008. Pelaporan laba/ rugi perusahaan menggunakan variabel *dummy* yaitu variabel yang mengambil nilai 0 atau 1 yang menunjukkan ada tidaknya (*presence or absence*) suatu kualitas atau suatu atribut (Supranto, 2004:175).

Perusahaan yang melaporkan laba = 1

Perusahaan yang melaporkan rugi = 0

2. Menghitung Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan tidak lancar yang dapat dilihat dari neraca perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008.

3. Menghitung Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan *debt to asset ratio* dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Melakukan Klasifikasi Jenis Pendapat Auditor

Jenis pendapat auditor diperoleh dari laporan auditor independen bagian paragraf pendapat auditor perusahaan industri manufaktur tahun 2008.

Jenis pendapat auditor menggunakan variabel *dummy*.

Pendapat wajar tanpa pengecualian = 1

Pendapat selain itu = 0

5. Melakukan Klasifikasi Ukuran KAP

Ukuran KAP dapat ditentukan dengan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four* atau tidak yang dapat dilihat dari laporan auditor independen. Ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*.

KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* = 1

KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* = 0

6. Menghitung *Audit Delay*

Audit delay dapat dihitung dari selisih antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen (tanggal publikasi laporan audit atas laporan keuangan).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Setelah melakukan klasifikasi dan menghitung nilai dari ketiga variabel tersebut, maka selanjutnya data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik.

Tabel 3.3
Teknik Analisis Data

No.	Tujuan	Teknik Analisis
1.	Mengetahui pelaporan laba/rugi perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.	Analisis deskriptif dengan metode analisis modus.
2.	Mengetahui ukuran perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.	Analisis deskriptif dengan metode analisis rata-rata hitung (<i>mean</i>), nilai maksimum, dan nilai minimum.
3.	Mengetahui solvabilitas perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis deskriptif dengan metode analisis rata-rata hitung (<i>mean</i>), nilai maksimum, dan nilai minimum.
4.	Mengetahui jenis pendapat auditor perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis deskriptif dengan metode analisis modus.
5.	Mengetahui ukuran KAP perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di	Analisis deskriptif dengan metode analisis modus.

	BEI	
6.	Mengetahui <i>audit delay</i> perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI	Analisis deskriptif dengan metode analisis rata-rata hitung (<i>mean</i>), nilai maksimum, dan nilai minimum.
7.	Mengetahui pengaruh pelaporan laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis pendapat auditor, dan ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 baik secara simultan maupun parsial	Analisis verifikatif dengan metode statistik analisis regresi, uji t, dan uji F.

6.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, maka analisis statistik yang tepat untuk digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikurulkan nilainya) (Sugiyono, 2009:275). Adapun persyaratan yang diperlukan sebelum melakukan analisis regresi berganda yaitu uji asumsi klasik. Sebelum melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis, dirumuskan terlebih dahulu hipotesis statistik yang akan diuji. Adapun tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis akan diuraikan di bawah ini.

1. Penentuan Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu kalau H_0 ditolak pasti H_a diterima. (Sugiyono, 2009: 87). Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

H_{0-1} : Terdapat pengaruh antara pelaporan laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{a-1} : Tidak ada pengaruh antara pelaporan laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{0-2} : Terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{a-2} : Tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{0-3} : Terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{a-3} : Tidak ada pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{0-4} : Terdapat pengaruh antara jenis pendapat auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{a-4} : Tidak ada pengaruh antara jenis pendapat auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{0-5} : Terdapat pengaruh antara ukuran KAP terhadap *audit delay* pada

perusahaan industri manufaktur.

H_{a-5} : Tidak ada pengaruh antara ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{0-6} : Terdapat pengaruh antara pelaporan laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis pendapat auditor, dan ukuran KAP secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

H_{a-6} : Tidak ada pengaruh antara pelaporan laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis pendapat auditor, dan ukuran KAP secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri manufaktur.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, perlu diketahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini akan dilakukan dengan program SPSS 17, 0 for Windows. Deteksi normalitas yang sering digunakan pada program SPSS adalah dengan melihat grafik distribusi normal, dimana data yang terdistribusi normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya akan mengikuti lonceng dan dapat dilihat penyebaran data pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17, 0. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2002 : 206)

c. Uji Heteroskedastitas

Masalah heteroskedastitas terjadi apabila kesalahan atau residual pada model yang sedang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastitas lebih sering terjadi apabila regresi menggunakan data berupa silang tempat (*cross-section*) dibandingkan dengan data runtut waktu (*time-series*).

Dalam SPSS, metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot* yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentized Residual* (SRESID) dengan *Regression Standarized Predicted Value*

(ZPRED). Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan grafik tersebut adalah:

1. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan merupakan jenis *cross section* data sehingga, autokorelasi jarang terjadi karena autokorelasi terjadi pada data dengan jenis *time series*. Oleh karena itu, uji autokorelasi tidak perlu dilakukan.

3. Uji Regresi

Uji regresi berganda (*multiple regression*) yang digunakan adalah model analisis kovarian (ANAKOV). Model analisis kovarian merupakan model regresi yang mencakup baik variabel kuantitatif maupun kualitatif. (Supranto, 2004:177). Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$Y = A_0 + A_1 D_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + A_4 D_4 + A_5 D_5 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Audit Delay*

A₀ = Konstanta intersepsi

D_1	= Pelaporan laba/rugi perusahaan
X_2	= Ukuran perusahaan
X_3	= Solvabilitas perusahaan
D_4	= Jenis pendapat auditor
D_5	= Ukuran KAP
$A_{1,4,5}$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel <i>dummy</i>
$B_{2,3}$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel bukan <i>dummy</i>
	= Kesalahan pengganggu

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan 1.

- Jika nilai $KD = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $KD = 1$, berarti variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- Jika nilai $KD =$ berada di antara 0 dan 1 maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

5. Pengujian Hipotesis

a. Secara Parsial (uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk pengujian secara satu per satu pengaruh dari masing-masing variabel dependen. Dalam hal ini variabel independennya adalah pelaporan laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, solvabilitas, jenis pendapat auditor dan ukuran KAP. Sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*. Uji t dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

(Supranto, 2005:196)

Dimana:

b_i = koefisien regresi

s_{b_i} = standar deviasi koefisien regresi

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan kesalahan 5% (Sugiyono, 2009:231). Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- $|t_h > t_t|$: H_0 ditolak
- $|t_h < t_t|$: H_0 diterima

b. Secara Simultan (uji F)

Uji F (*F-test*) digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{\sum \varepsilon^2 (n - k)}$$

(Supranto, 2005:201)

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

ε = kesalahan pengganggu

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Harga F hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan kesalahan 5% (Sugiyono, 2009:235). Kriteria pengujian

hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- $|F_h > F_t|$: H_0 ditolak
- $|F_h < F_t|$: H_0 diterima